

---

---

## Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Mala Firdania<sup>1</sup>, Muhammad Rifa'i Subhi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Indonesia

[mala.firdania@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:mala.firdania@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id](mailto:muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>

Submitted:

Revised:01/04/2024

Accepted: 11/04/2024

Published: 26/04/2024

---

### Abstract

The use of social media has become an integral part of everyday life, including in the context of Islamic guidance and counseling. This paper aims to investigate the role of social media as a strategic tool in assisting the Islamic counseling guidance process. Various social media platforms, such as Facebook, Twitter, Instagram, and WhatsApp, offer various opportunities to communicate, share knowledge, and provide support to individuals who need Islamic counseling guidance. In this context, this article explores the positive impact of using social media in supporting Islamic guidance and counseling practices, while considering the challenges and risks. The analysis was carried out through literature perspectives and case studies to present a comprehensive picture of how social media can be optimized as a strategic tool in Islamic counseling guidance.

---

### Keywords

Islamic Counseling Guidance, Social Media, Perspective

---



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Dalam dunia yang terus berubah dan semakin terhubung secara digital, praktisi bimbingan dan konseling Islam harus melihat ke media sosial sebagai sebuah alat strategis yang dapat memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada individu dalam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Gladding mengatakan "Guidance is the process of helping people make important choices that affect their lives, such as choosing a preferred life style"<sup>1</sup>. (bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk membuat pilihan yang tepat, yaitu sebagai pilihan yang istimewa dalam gaya kehidupan mereka. Dengan munculnya berbagai platform media sosial, praktisi bimbingan dan konseling Islam kini memiliki

---

<sup>1</sup> Gladding, S. T. *A Comprehensive Profession*. Englewood Cliffs: Prentice Hall. (2018).

akses yang lebih luas untuk menyampaikan pesan-pesan penting, menawarkan bantuan, serta membangun komunitas yang mendukung. Dengan pemanfaatan yang tepat, media dan teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan BK secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Penggunaan media sosial sebagai alat strategis dalam bimbingan dan konseling Islam bukan hanya sekedar mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga sebuah respons terhadap kebutuhan yang semakin kompleks dari masyarakat Muslim modern. Penggunaan teknologi dalam BK dapat membantu.<sup>3</sup> Dengan memanfaatkan media sosial, untuk berkomunikasi dengan banyak manusia.<sup>4</sup> Para praktisi bimbingan dan konseling Islam dapat menyediakan layanan yang lebih mudah diakses, anonim, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Namun, seiring dengan manfaatnya, penggunaan media sosial dalam bimbingan dan konseling Islam juga menimbulkan berbagai tantangan contoh kecil menurunnya etika dan sopan santun, serta timbulnya masalah kesehatan<sup>5</sup>. Dari masalah privasi hingga perangkat yang tidak dijamin keakuratannya, praktisi harus berhati-hati dalam memanfaatkan media sosial untuk tujuan bimbingan dan konseling. Namun demikian, dengan pendekatan yang bijaksana dan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan batasannya, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Perkembangan zaman nyatanya telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Baik aspek kehidupan dalam ranah politik, sosial, budaya, hingga pendidikan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, dalam eksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan media sosial sebagai alat strategis dalam bimbingan dan konseling Islam, kita akan mempertimbangkan manfaat, tantangan, dan pertimbangan etis yang terkait dengan penggunaannya, serta mengidentifikasi strategi terbaik untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana yang mendukung bagi individu dalam perjalanan spiritual dan psikologis mereka. Di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah hal yang lumrah dilakukan setiap hari.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Surya, M. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang. (2018).

<sup>3</sup> Prayetno, A. Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6, no. 4 : 999. (2022).

<sup>4</sup> Hartini, B. A. *Profile of Student Competence in Applying Technology as a Media for Guidance and Counseling Service*. Atlantis Press SARL. (2023).

<sup>5</sup> Susilio, B. Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (2019). (p. 139).

<sup>6</sup> Jamun, Y. M. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2018). Vol. 10, No. 1.

<sup>7</sup> Sumadi, E. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminas. *Jurnal At-Tabsyir*:

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks bimbingan konseling Islam. Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki peran media sosial sebagai alat strategis dalam membantu proses bimbingan konseling Islam. Tidak hanya orang dewasa saja akan tetapi samapi generasi Z generasi yang lahir pada saat penggunaan teknologi dan informasi tersedia dengan luas.<sup>8</sup> Berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp, menawarkan berbagai peluang untuk berkomunikasi, berbagi pengetahuan, dan memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkan bimbingan konseling Islam. Dalam konteks ini, artikel ini mengeksplorasi dampak positif penggunaan media sosial dalam mendukung praktik bimbingan konseling Islam, sambil mempertimbangkan tantangan dan risikonya. Analisis dilakukan melalui tinjauan literatur dan studi kasus untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana media sosial dapat dioptimalkan sebagai alat strategis dalam bimbingan konseling Islam.

## **METODE**

Penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Penelitian Literature Review tergolong dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan. Siapa yang meneliti, mengulas, dan menganalisis literatur penggunaan media sosial dalam konseling Islam? Sumber utama penelitian ini adalah literatur akademis yang membahas topik penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama Islam, artikel majalah, dan buku. Hal ini mencakup studi kasus, pendapat para ahli, penelitian terdahulu, dan sumber primer lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber sekunder meliputi dokumen dan data sekunder seperti pedoman penasehat Islam, berbagai pedoman, dan laporan penelitian yang mendukung klaim penelitian.

Pengumpulan data ini menggunakan kata kunci seperti “media sosial”, “Bimbingan Konseling Islam”, “penggunaan media sosial dalam Bimbingan Konseling Islam”, dan kata kunci terkait untuk menemukan literatur yang relevan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi temuan-temuan utama, tren, tantangan, dan dampak penggunaan media sosial dalam Bimbingan Konseling Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (2016). Vol. 4, No. 1.

<sup>8</sup> Lasti Yosi, R. F. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Gneerasi Z di Indonesia. *Jurnal Jamika: Manajemen Informatik*, (2020). Vol. 10, No. 1.

## Penggunaan Media Sosial Dalam Bimbingan Konseling Islam

Penggunaan multimedia dapat lebih efektif karena informasi ditampilkan secara auditory maupun visual.<sup>9</sup> Penggunaan media sosial dalam bimbingan konseling Islam dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mencapai dan berinteraksi dengan jamaah atau individu yang membutuhkan bimbingan. Berikut adalah beberapa cara di mana media sosial dapat digunakan dalam konteks ini:

Penyebaran Informasi: Media sosial memungkinkan para konselor untuk menyebarkan informasi tentang layanan konseling Islam yang mereka tawarkan, serta menyediakan informasi tentang topik-topik seperti penyelesaian konflik, kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan spiritualitas. komunikator atau penyampai pesan melalui teknologi dan media yang banyak tersedia.<sup>10</sup> Konseling Online: Beberapa platform media sosial memungkinkan sesi konseling daring melalui pesan langsung, panggilan video, atau obrolan grup. Hal ini memungkinkan konselor untuk menjangkau individu yang mungkin sulit mengakses konseling secara langsung. digunakan seperti live chat, konseling telepon dan konseling video.<sup>11</sup> Konten Edukasi, Dukungan Komunitas, Konseling Grup, Konseling Berbasis Konten, Konseling Praktis. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial dalam bimbingan konseling Islam juga harus memperhatikan privasi, etika profesional, dan keamanan online. Para konselor harus memastikan bahwa informasi yang dibagikan dan interaksi dengan klien dilakukan dengan memperhatikan kerahasiaan dan integritas spiritual.

Tantangan terbesar konseling Islami di era globalisasi adalah menghubungkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan realitas dunia yang semakin kompleks dan beragam. Setiap perubahan yang terjadi di dalam masyarakat tentu akan membawa dampak positif atau negatif, termasuk revolusi industri.<sup>12</sup> Bimbingan dan konseling Islami harus mengintegrasikan pemahaman tentang dampak teknologi dan media sosial untuk membantu individu memahami dan mengelola masalah kesehatan mental dan spiritual mereka. Konseling Islami harus membantu individu memahami dan memperkuat identitas keislamannya dalam konteks globalisasi yang

---

<sup>9</sup> Tabbers, H. M. Multimedia Instruction and Cognitive Load Theory: Effect of Modality and Cuein. *of Educational Psychology BritishJournal*, (2014). 74.

<sup>10</sup> Lalo, K. "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. IlmuKepolisian. (2018).

<sup>11</sup> Koutsonika, H. *the new modality. Online Career Counseling - a challenging opportunity for greek tertiary education*. Athens, Greece: In Press. (2019).

<sup>12</sup> Herman, M. P. *Design Principles for Industrie. .4.0 Scenarios.:* Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science. (2016).

beragam. Kesehatan Mental dan Spiritual, Era globalisasi seringkali meningkatkan tekanan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Konseling Islami harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan mental dan spiritual serta memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam<sup>13</sup>, Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi konsultan Islam untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta memperkuat kerangka kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan individu di era globalisasi. sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Tomy hendra. Perkembangan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook telah mengubah wajah dakwah dan membawa tantangan baru. Meskipun media sosial memfasilitasi penyebaran pesan dakwah, media sosial juga menimbulkan masalah seperti kurangnya interaksi langsung dan kurangnya pemantauan terhadap perubahan yang terjadi di Mad'u. <sup>15</sup> Di sisi lain, Luqman Hakeem Frank Wilkins bahwa penggunaan media social dampak negatif cenderung mendekatkan masyarakat dengan orang yang sudah dekat dengannya, begitu pula sebaliknya, mengurangi interaksi tatap muka, membuat masyarakat kecanduan internet, menimbulkan konflik dan masalah privasi, dan sebaliknya.<sup>16</sup>

Penggunaan media sosial dalam konseling Islami bisa menjadi topik yang sangat relevan dan penting. Beberapa tantangan yang mungkin Anda hadapi dalam situasi ini meliputi: Keamanan Informasi, Hilangnya Privasi, Kecanduan, Keterbatasan Interaksi Nonverbal, Penggunaan bahasa yang kasar atau menyinggung, Keterbatasan Hubungan Pribadi, Kesesuaian Konteks Budaya. Prinsip dan nilai-nilai Islam dapat dipengaruhi secara signifikan oleh konteks budaya. Penggunaan media sosial dalam konseling Islami harus memperhatikan konteks budaya masing-masing untuk menghindari kesalah pahaman dan konflik. Mengingat tantangan-tantangan ini, penting bagi praktisi konseling Islam untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk menggunakan media sosial secara bijak dan efektif dalam setiap konteks. Hal ini dapat mencakup pendekatan berbasis nilai, pelatihan profesional, dan pedoman yang jelas mengenai penggunaan media sosial dalam praktik konseling.

---

<sup>13</sup> Munandir. *Beberapa Pikiran Mengenai Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII. (2016).

<sup>14</sup> Musnamar, T. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. (2014).

<sup>15</sup> Saputr, T. H. ( 2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial . *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunika Al-Hikmah*, 50–60 (p. 50).

<sup>16</sup> frank, w. o. (2019). *'Media Sosial Dan Dampak Positif Menurut Islam*. MMXIX.

Media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial, pertukaran informasi, dan pembentukan komunitas secara online.<sup>17</sup> Pengguna media sosial memiliki kemampuan untuk berbagi berbagai jenis konten, mulai dari teks, gambar, video, hingga tautan, dan mereka juga dapat berinteraksi dengan konten yang dibagikan oleh pengguna lainnya.<sup>18</sup> Hal ini memungkinkan terjadinya kolaborasi antara pengguna, baik dalam bentuk komentar, like, repost, atau tindakan lainnya. Selain itu, media sosial juga memberikan ruang bagi tindakan kolektif di luar struktur institusi formal. Contohnya, dalam konteks politik, media sosial sering digunakan sebagai alat untuk mengorganisir kampanye, protes, atau gerakan sosial tanpa melibatkan lembaga politik tradisional. Dengan demikian, pemahaman tentang media sosial sebagai platform kolaborasi yang memungkinkan pembentukan konten oleh pengguna (user-generated content) memberikan landasan teoritis yang penting dalam memahami peran dan dampak media sosial dalam masyarakat kontemporer.

Pemahaman tentang bimbingan dan konseling Islam melibatkan penggunaan teori-teori yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Definisi-definisi dalam Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling dalam konteks Islam bukan hanya sekadar tentang penyelesaian masalah, tetapi juga tentang pertumbuhan spiritual dan moral yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, teori-teori bimbingan dan konseling yang digunakan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Beberapa teori psikologi dan konseling mungkin memerlukan adaptasi agar cocok dengan kerangka pemikiran Islam. Selain itu, bimbingan dan konseling Islam juga mengacu pada sumber-sumber utama ajaran Islam, seperti Al-Quran dan Hadis, untuk mendapatkan panduan dan nasihat dalam membantu individu mengatasi masalah dan mengembangkan diri sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Penggunaan media sosial dalam bimbingan konseling Islam bisa menjadi tantangan yang signifikan, terutama karena berbagai masalah seperti informasi yang tidak valid, penyebaran konten yang tidak sesuai, dan interaksi yang tidak terkontrol. Berikut beberapa langkah konkret yang bisa diambil untuk mengatasi tantangan tersebut: Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada konselor Islam tentang bagaimana menggunakan media sosial secara efektif dan bertanggung jawab dalam konteks bimbingan dan konseling. Penyuluhan

---

<sup>17</sup> Nasrullah, Rulli. 2015. *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 11

<sup>18</sup> Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Next Generation*. Jakarta: PT Elex Media Kompas Gramedia

kepada Klien: Memberikan penyuluhan kepada klien tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap media sosial, serta pentingnya memfilter informasi yang diterima dengan bimbingan Islam. Monitor dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap penggunaan media sosial dalam konteks bimbingan konseling Islam untuk mengidentifikasi potensi masalah dan membuat perbaikan yang diperlukan. Kolaborasi dengan Ahli Teknologi: Menggandeng ahli teknologi untuk mengembangkan solusi teknis yang dapat membantu dalam mengelola penggunaan media sosial dalam bimbingan konseling Islam, seperti aplikasi khusus atau platform yang didesain dengan prinsip-prinsip etika dan keamanan. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah konkret ini, diharapkan bimbingan konseling Islam dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan penggunaan media sosial dan memberikan layanan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi klien.

Media sosial dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam konteks bimbingan dan konseling Islam, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Dengan media sosial, para konselor dapat menciptakan ruang yang lebih luas untuk berinteraksi dengan klien mereka, menyediakan sumber daya dan informasi yang bermanfaat, serta memfasilitasi diskusi dan pertukaran pemikiran.<sup>19</sup> Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial juga dapat membawa risiko seperti penyebaran informasi yang tidak benar, ketidakamanan dalam berbagi informasi pribadi, dan paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, dalam menggunakan media sosial untuk bimbingan dan konseling Islam, konselor perlu memahami risiko-risiko ini dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya, sambil tetap memanfaatkan potensi positifnya secara maksimal.

### **Dampak Positif Dan Negatif Dari Penggunaan Media Sosial Dalam Konteks Bimbingan Konseling Islam**

Penggunaan media sosial telah menjadi semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks bimbingan konseling Islam. Media sosial menyediakan platform yang luas untuk berbagi informasi, pendapat, dan pandangan dalam berbagai topik, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan agama dan spiritualitas. Dalam konteks bimbingan konseling

---

<sup>19</sup> Fadila Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini, "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–237.

Islam, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, memberikan nasihat, dan membantu individu dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang mereka hadapi. Beberapa cara penggunaan media sosial dalam bimbingan konseling Islam meliputi: Penyebaran Informasi Agama, Pemberian Nasihat dan Bimbingan, Pembentukan Komunitas Dukungan, Edukasi tentang Kesehatan Mental, Meskipun media sosial memiliki potensi yang besar dalam mendukung bimbingan konseling Islam, penting untuk menggunakan platform tersebut dengan bijak dan hati-hati. Para konselor perlu memastikan bahwa informasi yang mereka bagikan akurat, sesuai dengan ajaran Islam, dan tidak memicu konflik atau kontroversi yang tidak perlu. Selain itu, mereka juga perlu memperhatikan privasi dan keamanan data individu dalam berinteraksi melalui media sosial.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>20</sup>

Keunggulan media sosial pada Konseling Islami antara lain memudahkan konselor dalam mengedit, mencari, dan mengolah data; teknologi memungkinkan data dikunci dan tidak dapat diakses oleh semua orang, sehingga menjaga kerahasiaan data; bantuan kepada individu dan individu, dan memastikan bahwa data tetap rahasia. Kelompok dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan relatif murah untuk melakukan konsultasi, memberikan kesempatan kepada individu untuk berkomunikasi lebih baik menggunakan informasi yang diterima tanpa bertemu langsung (e-konsultasi/video conference), dan menyediakan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai alat sosial. Membuat program kegiatan agar kegiatan tersebut lebih terorganisir dan terstruktur.

Bimbingan konseling Islam menghadapi beberapa tantangan yang unik di era globalisasi. Beberapa diantaranya adalah Pluralitas nilai dan identitas:<sup>21</sup> Globalisasi membawa masuknya berbagai nilai dan budaya yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan konflik identitas bagi individu muslim. Pengaruh budaya barat, Bimbingan dan konseling Islami harus membantu individu menguasai jati dirinya dalam konteks global yang beragam ini. Teknologi dan Perubahan

---

<sup>20</sup> Amt, P. d. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006).

<sup>21</sup> Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*, h. 23

Sosial,<sup>22</sup> Bimbingan Konseling Islam harus memahami dampak teknologi ini terhadap kesejahteraan mental dan spiritual umat Islam dan mencari cara untuk mengatasinya. Hal ini dapat menimbulkan dilema bagi umat Islam yang ingin mempertahankan nilai-nilai dan identitas Islam dalam tren budaya yang ada. Tantangan Moral dan Etika, Perubahan struktur dan nilai sosial dapat menimbulkan dilema moral bagi umat Islam.<sup>23</sup> Pertanyaan Identitas Keagamaan,<sup>24</sup> Seiring meningkatnya globalisasi, umat Islam mungkin memiliki pertanyaan mendalam tentang agama dan kepercayaan mereka. Konseling Islami hendaknya memfasilitasi eksplorasi identitas keagamaan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Mengingat tantangan-tantangan ini, konseling Islami telah mengembangkan pendekatannya agar tetap relevan dan efektif dalam mendukung kesejahteraan mental, emosional dan spiritual umat Islam bahkan di era globalisasi.

Penggunaan media sosial memang memiliki dampak yang signifikan dalam bimbingan konseling Islam, baik positif maupun negatif. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga membawa dampak negatif dalam bimbingan konseling Islam. Salah satunya adalah terpaparnya individu pada konten-konten negatif atau kontroversial yang dapat mempengaruhi keyakinan dan praktek keagamaan mereka. Selain itu, media sosial sering kali menjadi tempat tersebarnya informasi yang tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam, yang dapat membingungkan individu dan mengganggu proses konseling mereka. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan, yang dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan konseling. Dengan demikian, penting bagi para konselor untuk memahami dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dalam konteks bimbingan konseling Islam, serta mengembangkan strategi untuk memaksimalkan manfaatnya dan mengurangi risikonya.

Tantangan utama lainnya adalah penggunaan media sosial dalam Bimbingan Konseling Islam. Media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan lainnya telah mengubah cara yang dilakukan. Penggunaan media sosial dalam konteks Bimbingan Konseling Islam juga menghadapi tantangan yang serupa dengan yang saya sebutkan sebelumnya, namun dengan tambahan

---

<sup>22</sup> Anandya Cahya Hardiawan, *Pengaruh Kepercayaan Kemudahan dan Kualitas Informasi terhadap Keputusan Pembelian secara Online*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 1

<sup>23</sup> Maidiantius Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, 2012. *Jurnal Jaffray*, Vol. 12, 2

<sup>24</sup> Manuel Castell, *The Power Identity*, with A new preface. *The Information Age; economy, society, and Culture*. (UK: Wiley-Blackwell, 2010), p 5-12.

elemen-elemen yang spesifik terkait dengan nilai dan praktik Islam. Salah satu tantangan yang muncul adalah kemungkinan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau bahkan bisa bertentangan dengan ajaran agama. Media sosial sering kali memuat konten yang bisa mempengaruhi pemahaman atau praktik keagamaan seseorang secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi para konselor Islam untuk memastikan bahwa konten yang mereka gunakan atau bagikan di media sosial sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyesatkan. Selain itu, dalam konteks Bimbingan Konseling Islam, penggunaan media sosial juga harus memperhatikan adab dan etika Islam. Misalnya, dalam interaksi online, penting untuk menjaga sopan santun, menghormati orang lain, dan menghindari perilaku yang dianggap tidak pantas dalam Islam. Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menyebarkan pesan-pesan positif, pendidikan agama, dan nasihat keagamaan. Para konselor Islam dapat menggunakan platform seperti YouTube, Instagram, atau Facebook untuk menyebarkan ceramah, khutbah, atau tulisan-tulisan yang membantu memperkuat iman dan memotivasi umat Islam. Namun, seperti halnya dalam penggunaan media sosial dalam konteks umum, para konselor Islam juga harus memperhatikan privasi dan keamanan informasi klien serta memastikan bahwa penggunaan media sosial tersebut tetap sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai Islam.

Media sosial telah menjadi alat yang sangat penting dalam konteks bimbingan dan konseling Islam. Di dalam penggunaannya, media sosial dapat membantu dalam :

1. Pembentukan Komunitas, Media sosial memungkinkan pembentukan komunitas yang luas dan global.
2. Komunitas online juga dapat membantu mengatasi rasa isolasi yang mungkin dialami oleh individu yang memerlukan bimbingan spiritual.
3. Edukasi dan Penyuluhan, Media sosial adalah platform yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi tentang prinsip-prinsip Islam, nilai-nilai, dan praktek-praktek konseling yang sesuai dengan ajaran agama.
4. Konseling Online, Melalui media sosial, konselor Islam dapat memberikan layanan konseling secara online. Ini bisa melibatkan sesi konseling individu, grup, atau bahkan sesi pengajaran secara langsung melalui platform seperti video live streaming.
5. Dukungan Emosional, Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan dukungan emosional kepada individu yang membutuhkannya.

Dengan memanfaatkan media sosial dengan bijak,

Bimbingan Konseling Islam dapat menjadi lebih mudah diakses, lebih terjangkau, dan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin terhubung secara digital. Namun, penting untuk tetap memperhatikan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks bimbingan dan konseling haruslah dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan nilai-nilai

moral dan etika Islam.

Peran Bimbingan Konseling Islam dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan etika digunakan sebagai pedoman dalam interaksi dengan media sosial sangatlah penting dalam konteks yang semakin digital dan terhubung secara global saat ini. Penyuluhan dan Edukasi, Konseling Individu, Monitoring dan Pengawasan, Penyediaan Sumber Daya, Pemberdayaan Komunitas Dengan melakukan langkah-langkah ini, Bimbingan Konseling Islam dapat memainkan peran yang penting dalam membantu umat Islam untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan sesuai dengan ajaran agama mereka.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media sosial dalam konteks bimbingan konseling Islam, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, memberikan nasihat, dan membantu individu dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang mereka hadapi. Beberapa cara penggunaan media sosial dalam bimbingan konseling Islam meliputi: Penyebaran Informasi Agama, Pemberian Nasihat dan Bimbingan, Pembentukan Komunitas Dukungan, Edukasi tentang Kesehatan Mental. Tantangan utama lainnya adalah penggunaan media sosial dalam Bimbingan Konseling Islam. Media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan lainnya telah mengubah cara yang dilakukan. Penggunaan media sosial memang memiliki dampak yang signifikan dalam bimbingan konseling Islam, baik positif maupun negatif. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga membawa dampak negatif dalam bimbingan konseling Islam. Salah satunya adalah terpaparnya individu pada konten-konten negatif atau kontroversial yang dapat mempengaruhi keyakinan dan praktek keagamaan mereka. Selain itu, media sosial sering kali menjadi tempat tersebarnya informasi yang tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam, yang dapat membingungkan individu dan mengganggu proses konseling mereka. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan mental. Dengan demikian, penting bagi para konselor untuk memahami dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dalam konteks bimbingan konseling Islam, serta mengembangkan strategi untuk memaksimalkan manfaatnya dan mengurangi risikonya.

## REFERENSI

- Anandya Cahya Hardiawan, Pengaruh Kepercayaan Kemudahan dan Kualitas Informasi terhadap Keputusan Pembelian secara Online, Semarang: Universitas Diponegoro. 2013.
- Amt, P. d.. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Budiargo, Dian.. *Berkomunikasi ala Next Generation*. Jakarta: PT Elex Media Kompas Gramedia 2015
- Fadila Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini, "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 . 2020
- Frank, w. o. *'Media Sosial Dan Dampak Positif Menurut Islam*. MMXIX. .2019.
- Gladding. S. T. *A Comprehensive Profession*. Englewood Cliffs: Prentice Hall. 2018.
- Hartini, B. A. *Profile of Student Competence in Applying Technology as a Media for Guidance and Counseling Service*. (2023). Atlantis Press SARL.
- Herman, M. P. *Design Principles for Industrie. 4.0 Scenarios*; Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science. 2016.
- Jamun, Y. M. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, .. Vol. 10, No. 1. 2018
- Koutsonika, H. *the new modality. Online Career Counseling - a challenging opportunity for greek tertiary education*. Athens, Greece: In Press. 2019.
- Lalo, K. *"Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*. Ilmu Kepolisian. 2018.
- Lasti Yosi, R. F. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Gneerasi Z di Indonesia. *Jurnal Jamika: Menejemen Informatik*, Vol. 10, No. 1. 2020
- Maidiantius Tanyid, Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan, *Jurnal Jaffray*, Vol. 12, 2 2012.
- Manuel Castell, *The Power Identity, with A new preface. The Information Age; economy, society, and Culture*. UK: Wiley-Blackwell, 2014
- Munandir. *Beberapa Pikiran Mengenai Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII. 2016
- Nasrullah, Rulli.. *Media sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositeknologi*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media. 2015
- Musnamar, T. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2014

- Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*, 2023
- Prayetno, A.. Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6, no. 4 : 999. 2022
- Saputr, T. H.. Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial . *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikas Al-Hikmah*, 50–60 (p. 50). 2020.
- Sumadi, E. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminas. *Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1. 2016
- Surya, M.. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang. 2018
- Susilio, B. Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (p. 139). 2019.
- Tabbers, H. M. Multimedia Instruction and Cognitive Load Theory: Effect of Modality and Cuein. *of Educational Psychology BritishJournal*, 74. 2014.